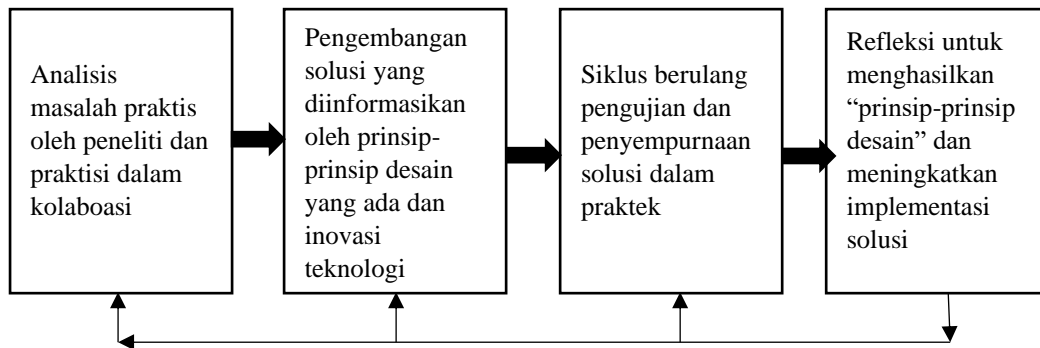


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Design Based Research (DBR) menjadi metode yang dipilih untuk digunakan pada terlaksananya penelitian ini. Desain yang digunakan peneliti berupa pengembangan. Menurut jurnal (Yulia & Suhardini, 2021) metode *Design Based Research* yaitu Metode penelitian secara sistematis ditujukan pada desain, pengembangan dan evaluasi intervensi pendidikan seperti program, strategi, materi, produk dan sistem sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang kompleks. Istilah penelitian ini termasuk dalam penelitian pengembangan karena mengacu pada pengembangan suatu produk bahan pelajaran.

Melihat pandangan dari metode *Design Based Research* diperoleh kesimpulan bahwa metode DBR memiliki tujuan untuk membuat rancangan dan mengembangkan komponen-komponen dalam pembelajaran sebagai solusi pemecahan permasalahan pada pendidikan. Sehingga, peneliti memilih untuk menggunakan metode *Design Based Research* dalam penelitian ini guna merancang dan mengembangkan bahan ajar berbasis digital dalam bentuk modul elektronik pada materi Bunyi dan Jenis Alat Musik untuk siswa kelas IV sekolah dasar. Adapun tahapan-tahapan dari metode *design based research* dapat dilihat melalui gambar 3.1 berikut



Gambar 3. 1 Tahapan Metode Penelitian DBR
Tahapan metode penelitian DBR menurut Reeves tahun 2008

Dilihat dari desain penelitian pada gambar 3.1 Tahapan Metode Penelitian DBR, maka tahapan penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut: 1) identifikasi dan analisis masalah yang dilakukan oleh peneliti dan praktisi dengan berkolaborasi, 2) merumuskan solusi berdasarkan pada dasar teori, prinsip desain yang ada dan inovasi teknologi, 3) melakukan beberapa siklus berulang untuk menguji coba dan memperbaiki solusi secara praktis, dan 4) melakukan refleksi supaya menghasilkan prinsip desain dan meningkatkan implementasi solusi.

3.2 Prosedur Penelitian

Merujuk pada keempat tahapan penelitian dengan metode DBR, maka dapat dideskripsikan prosedur-prosedur yang perlu dilakukan peneliti. Berikut deskripsi mengenai prosedur secara lengkap.

- 1.) Analisis masalah praktis oleh peneliti dan praktisi dalam kolaborasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan studi literatur dan studi pendahuluan dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang diteliti. Studi literatur dilakukan guna mengumpulkan penelitian yang relevan terkait pengembangan bahan ajar berupa modul elektronik. Studi pendahuluan dilakukan dengan cara wawancara terhadap guru di sekolah dasar. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV di SDN 1 Manonjaya dan SDN 2 Sukasenang. Wawancara dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi pada kelas IV di kedua sekolah tersebut. Kemudian dilakukan dengan cara observasi di kelas IV dan studi dokumentasi.
- 2.) Pengembangan solusi yang diinformasikan oleh prinsip-prinsip desain yang ada dan inovasi teknologi. Setelah mengidentifikasi masalah yang dihadapi, maka pada tahap ini peneliti merumuskan solusi untuk memecahkan masalah bertumpu pada informasi yang didapat setelah berkonsultasi dengan pembimbing skripsi dan guru di sekolah dasar. Solusi tersebut yaitu mengembangkan modul elektronik pada materi bunyi dan jenis alat musik pada siswa kelas IV sekolah dasar. Modul elektronik ini dikembangkan sebagai bahan ajar mandiri bagi peserta didik kelas IV untuk memahami materi bunyi dan jenis alat musik. Selanjutnya, peneliti melakukan validasi dan revisi bersama tim ahli untuk dilakukan uji coba produk modul elektronik.

- 3.) Melakukan uji coba produk modul elektronik dan perbaikan secara berulang. Setelah dilakukan validasi dan revisi bersama para ahli, produk dilakukan uji coba kepada peserta didik. Uji coba dan revisi perbaikan dilakukan secara berkala dan berulang untuk mengetahui kelayakan dari produk yang dikembangkan.
- 4.) Refleksi dilakukan sebagai cara memperoleh prinsip-prinsip desain dan meningkatkan implementasi solusi. Setelah dilaksanakan uji coba berulang dan perbaikan selanjutnya menghasilkan desain akhir dari produk modul elektronik materi bunyi dan jenis alat musik kelas IV sekolah dasar. Selanjutnya, pengembangan produk direfleksikan guna memperoleh prinsip desain yang diharapkan. Dilakukan juga penyempurnaan produk dengan mengacu pada saran dari tim ahli agar menghasilkan produk yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang ada.

3.3 Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian secara akan dilakukan di sekolah dasar yang terdapat di Kabupaten Tasikmalaya dan di Kabupaten Ciamis. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 1 Manonjaya dan SDN 2 Sukasenang. Dipilihnya kedua sekolah tersebut untuk mengetahui apakah modul elektronik yang dikembangkan memiliki validitas dan reabilitas yang sama antara sekolah di Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis.

3.4 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah validator ahli materi, ahli modul, guru dan siswa kelas IV SDN 1 Manonjaya dan SDN 2 Sukasenang. Validator ahli yang terlibat dalam penelitian ini adalah dosen dari Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya sesuai dengan bidang keahliannya, guru kelas yang memiliki pengalaman pembelajaran musik. Adapun guru dan peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV sekolah dasar Negeri 1 Manonjaya dan SDN 2 Sukasenang, dengan karakteristik sebagai berikut.

- a. Karakteristik guru
 - 1) Tercatat sebagai guru di sekolah dasar
 - 2) Tercatat sebagai guru kelas IV di sekolah dasar

- 3) Memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau diploma 4
- 4) Pernah mengajar materi bunyi dan jenis alat musik

b. Karakteristik siswa

- 1) Usia siswa berkisar antara 10-12 tahun
- 2) Tercatat sebagai siswa kelas IV sekolah dasar

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Observasi, observasi dipandang sebagai pengamatan melalui indera dengan pencatatan secara sistematis berdasarkan fenomena yang diamati. Jadi, observasi diartikan sebagai kegiatan pengamatan yang dilakukan melalui indera secara objektif untuk mengamati fenomena yang terjadi (Zulfah dkk., 2021). Peneliti akan melakukan observasi kepada peserta didik kelas IV di SDN 1 Manonjaya dan SDN 2 Sukasenang. Adapun yang menjadi aspek dalam kegiatan observasi meliputi perangkat pembelajaran dimulai dari tujuan pembelajaran, peserta didik, pendidik, bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi.
- 2) Wawancara, dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas IV di SDN 1 Manonjaya dan SDN 2 Sukasenang untuk mengetahui bahan ajar yang digunakan pada proses pembelajaran. Serta bagaimana kebutuhan bahan ajar yang diperlukan bagi SDN 1 Manonjaya dan SDN 2 Sukasenang. Adapun aspek yang menjadi topik dalam wawancara yaitu: orientasi keadaan di lapangan mengenai bahan ajar, proses pembelajaran, dan analisis kebutuhan di lapangan.
- 3) Dokumentasi, dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dalam bentuk arsip, dokumen, gambar, angka, laporan, serta keterangan yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian. Di dalam penelitian ini dokumentasi yang hendak digunakan peneliti meliputi: bahan ajar, kurikulum, dan profil sekolah.
- 4) *Expert judgement* (penilaian ahli atau validator) dilaksanakan sebagai validasi produk oleh validator di masing-masing bidang yang relevan dengan produk

yang dihasilkan. Hal ini bertujuan untuk menilai kelebihan, kekurangan, dan kelayakan produk modul elektronik yang telah dikembangkan oleh peneliti.

- 5) Angket, dilakukan peneliti kepada subjek penelitian untuk mengetahui respon peserta didik pada modul elektronik yang dikembangkan dengan memberikan beberapa pertanyaan. Peserta didik selaku responden mengisi dua angket yaitu angket respon dan angket minat terhadap modul elektronik.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dipandang sebagai alat untuk digunakan dalam pengumpulan data pada suatu fenomena yang diteliti. Penelitian pada dasarnya adalah melakukan pengukuran, maka dari itu penelitian membutuhkan alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian disebut instrumen penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut.

3.6.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini digunakan peneliti dalam penelitian untuk melihat melalui indera tentang bagaimana penyajian materi, penggunaan bahan ajar, dan kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi akan dilakukan di SDN 1 Manonjaya dan SDN 2 Sukasenang. Berikut lampiran kisi-kisi pedoman observasi.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi

Aspek	Indikator
Tujuan Dalam Pembelajaran	Tujuan pembelajaran relevan dengan kebutuhan peserta didik dalam capaian pembelajaran. Tujuan pembelajaran terhadap karakter peserta didik.
Peserta Didik	Keaktifan peserta didik saat pembelajaran berlangsung Respon peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.
Pendidik	Kemampuan pendidik pada saat mengajar materi Bunyi dan Jenis Alat Musik. Kreatifitas dalam menciptakan iklim belajar.
Bahan Ajar	Ketersediaan bahan ajar yang digunakan. Kemenarikan bahan ajar.

Metode Pembelajaran	Relevansi metode pembelajaran dengan tujuan. Metode pembelajaran sesuai dengan materi.
Media Pembelajaran	Relevansi media yang digunakan dengan tujuan pembelajaran. Kemenarikan media yang digunakan
Evaluasi Pembelajaran	Relevansi evaluasi dengan tujuan pembelajaran. Jenis soal evaluasi yang digunakan.

3.6.2 Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memudahkan dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara ini dilaksanakan agar mendapatkan informasi yang mendukung peneliti dalam pembuatan produk berupa modul elektronik pada materi bunyi dan jenis alat musik kelas IV sekolah dasar. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara.

Tabel 3. 2 Kisi Kisi Pedoman Wawancara Guru

Sumber Data	Aspek	Indikator
Guru	Orientasi keadaan lapangan mengenai bahan ajar.	Kurikulum yang digunakan pada saat ini.
		Pandangan guru terhadap keberadaan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Mengetahui bahan ajar yang digunakan di sekolah dasar. Pendapat guru terkait bahan ajar pada saat ini dapat memenuhi kebutuhan siswa. Ketersediaan modul atau modul elektronik. Ketersediaan modul dalam pembelajaran seni musik. Mengetahui hasil belajar siswa dalam belajar seni musik.
	Proses pembelajaran	Mengetahui prosedur sekolah dalam pemilihan bahan ajar. Buku penunjang yang digunakan siswa pada materi bunyi dan jenis alat musik. Cara siswa mendapatkan bahan ajar. Persepsi guru tentang pentingnya belajar secara mandiri. Pendapat guru mengenai penghambat yang dirasakan siswa untuk melaksanakan belajar mandiri.

	Mengetahui keterlibatan sekolah dalam membantu siswa mencari bahan belajar mandiri.
	<i>Platform</i> yang digunakan guru dalam menentukan dan menggunakan untuk bahan belajar mandiri siswa.
	Mengetahui kebiasaan menggunakan modul atau modul elektronik.
	Mengetahui pengadaan modul elektronik di sekolah
	Mengetahui hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam membuat modul.
	Persepsi guru mengenai pentingnya modul dalam pembelajaran.
	Pandangan guru mengenai modul yang dibutuhkan saat ini pada materi bunyi dan jenis alat musik.
Analisis kebutuhan di lapangan	Persepsi guru akan perlu dibuatnya bahan ajar yang dapat digunakan siswa di mana saja dan kapan saja.
	Persepsi guru mengenai perlu dibuatnya modul pada materi bunyi dan jenis alat musik.
	Pandangan guru jika bahan ajar berupa modul dikembangkan dalam bentuk digital.
	Pendapat guru konten yang ada dalam modul.

3.6.3 Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini berisi bahan ajar, kurikulum jurnal, serta buku yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar. Sedangkan teori-teori yang utama yang dikaji peneliti perihal teori bahan ajar serta bunyi dan jenis-jenis alat musik. Pelaksanaan studi dokumentasi dilakukan peneliti setelah melakukan observasi dan wawancara pada saat studi pendahuluan. Berikut lembar kisi-kisi pedoman dokumentasi.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi

Dokumen	Aspek yang Dianalisis
Kurikulum	Terdapat capaian pembelajaran dalam mengenalkan bunyi dan jenis alat musik pada mata pelajaran seni musik di kelas IV.
	Terdapat tujuan pembelajaran untuk mengenalkan bunyi dan jenis alat musik pada

	mata pelajaran seni musik di kelas IV sekolah dasar.
Bahan Ajar	Pada bahan ajar yang digunakan dapat secara optimal mengenalkan materi bunyi dan jenis alat musik di sekolah dasar.
Buku Pembelajaran	Buku pelajaran yang digunakan memuat materi bunyi dan jenis alat musik kelas IV di sekolah dasar.

3.6.4 Pedoman Angket Peserta Didik

Pedoman angket berisi pembahasan untuk mengukur kualitas bahan ajar yang dikembangkan. Instrumen angket respon peserta didik dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap produk yang dibuat. Angket ini digunakan peneliti untuk mengukur minat peserta didik terhadap modul yang digunakan. Sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi dari produk modul yang dikembangkan. Berikut kisi-kisi pedoman angket dalam penelitian ini.

Tabel 3. 4 Kisi Kisi Pedoman Angket Respon Siswa

Aspek	Butir Penilaian
Isi/Materi	Memperjelas dan mempermudah siswa dalam memahami materi.
	Membantu dalam mendalami materi.
	Modul dapat membangkitkan semangat dan minat siswa dalam belajar.
	Modul dapat memberikan pemahaman baru bagi siswa.
	Modul elektronik memuat petunjuk yang mudah dipahami.
	Modul melatih kemandirian.
	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.
Penyajian	Tampilan modul.
	Kejelasan gambar pada modul.
	Kejelasan tulisan pada modul.
	Video pada modul mudah untuk dibuka.
Penggunaan	Video pada modul elektronik memperjelas isi materi.
	Soal latihan mudah untuk dibuka.
	Modul mudah untuk digunakan.

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Angket Minat Peserta Didik

Aspek	Indikator
Rasa Senang	Peserta didik timbul rasa senang saat belajar/menggunakan modul elektronik. Belajar tanpa adanya paksaan dari luar.
Ketertarikan	Mengikuti pembelajaran dengan sepenuh hati saat menggunakan modul elektronik. Rasa ingin tahu mengenai materi yang terdapat pada modul elektronik.
Perhatian saat belajar	Konsentrasi yang tinggi saat pembelajaran berlangsung. Menaruh perhatian besar terhadap materi pada modul elektronik.
Keterlibatan saat belajar	Kesadaran peserta didik dalam memahami isi materi pada modul elektronik. Melakukan aktivitas atau kegiatan yang terdapat pada modul.

3.6.5 Pedoman *Expert Judgement*

Pedoman penilaian ahli ini digunakan untuk memvalidasi produk yang telah dirancang oleh peneliti sehingga dapat diketahui kelayakannya. Serta, sebagai tolak ukur dalam melakukan perbaikan produk yang dihasilkan. Sehingga, diharapkan akan menghasilkan produk modul elektronik yang baik. Adapun kisi-kisi dari pedoman ahli yang diadaptasi dari BSNP dan karakteristik modul adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Pedoman *Expert Judgement*

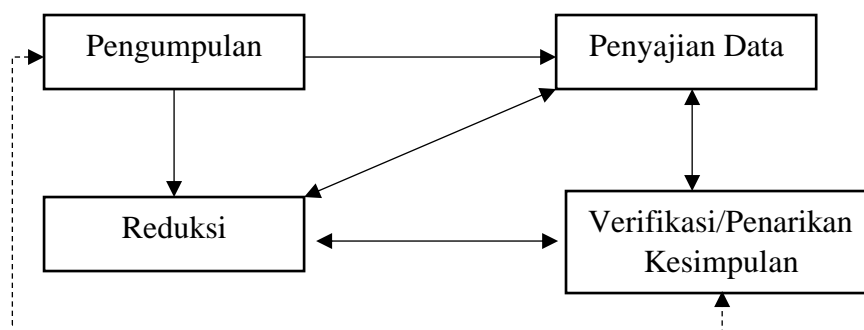
Validator	Aspek
Ahli materi	Isi/materi Penyajian
Ahli bahan ajar	Kegrafikan Kelengkapan karakteristik modul
Pedagogis	Isi/materi Kebahasaan Penyajian

3.7 Teknis Analisis Data

3.7.1 Pengolahan Kualitatif

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data model Miles dan Huberman. Pada teknik ini terdapat langkah-langkah yang perlu dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, serta melakukan interpretasi dan kesimpulan.

Bagan 3. 1 Teknis Analisis Data



Adapun deskripsinya sebagai berikut: pertama, reduksi data, artinya memilih hal yang pokok, kemudian memusatkan pada hal yang penting lalu mencari tema dan polanya Sugiyono (2015). Pada tahap ini peneliti melakukan menyeleksi data-data yang dihasilkan untuk memperoleh gambaran yang jelas. Selanjutnya, peneliti memilih berdasarkan kesesuaian dengan kebutuhan topik penelitian yang diteliti yaitu modul elektronik pada materi bunyi dan jenis alat musik kelas IV sekolah dasar. Kedua, penyajian data yang dilakukan dengan terorganisir dan tersusun sehingga memudahkan dalam memahami. Data diolah dan dianalisis dengan perhitungan rata-rata selanjutnya disajikan.

Setelah dilakukan pengolahan data akan menyajikan data hasil validasi dari para ahli dan tanggapan atau respon siswa yang menyatakan bahwa modul elektronik yang dikembangkan layak atau tidak untuk digunakan sebagai bahan ajar mandiri di rumah dan di sekolah. Ketiga, interpretasi dan kesimpulan. Langkah terakhir dari teknik analisis data yaitu membuat kesimpulan. Data yang sebelumnya telah direduksi dan disajikan akan diinterpretasi dan disimpulkan berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh. Data harus disajikan secara rinci agar mampu menggambarkan proses dari awal sampai akhir dalam pengambilan data yang dilakukan peneliti.

3.7.2 Pengolahan Kuantitatif

Data kuantitatif dapat diperoleh peneliti berdasarkan lembar validasi ahli serta angket yang telah diisi oleh peserta didik. Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala Likert untuk validasi ahli dan angket peserta didik. Skala ini bertujuan untuk mendapatkan penilaian kelayakan modul elektronik dari para ahli juga untuk mendeskripsikan respon minat peserta didik melalui angket. Interval kategori yang digunakan peneliti mengadopsi dari Rahmat dan Solehudin (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 42).

3.7.2.1 Teknik Analisis Kelayakan Bahan Ajar

Perolehan hasil uji validasi yang dilakukan oleh para ahli selanjutnya dilakukan analisis sebagai upaya untuk mengetahui kelayakan dari modul elektronik yang telah dibuat. Teknik analisis kelayakan produk dengan memberi skor pada jawaban menurut skala Likert dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3. 7 Pemberian Skor dengan Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Sumber: Suyitno (2004 : 74)

Hasil yang diperoleh dari jawaban validasi kemudian dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

X = Skor Rata-Rata

$\sum X$ = Jumlah Skor Validator

n = Jumlah Penilai

3.7.2.2 Analisis Angket

A. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

Sebelum angket digunakan oleh responden terlebih dahulu dilakukan validasi dan reabilitas guna mengetahui kelayakan setiap butir penilaian atau

pernyataan pada angket tersebut. Validitas angket dihitung menggunakan SPSS. Berikut tabel hasil validitas angket respon dan minat peserta didik terhadap modul elektronik. Sugiyono (2015:179) Adapun dasar pengambilan keputusan bahwa pernyataan dalam angket valid atau tidak valid sebagai berikut.

- a. Apabila nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel, dengan demikian item pernyataan berkorelasi secara signifikan terhadap skor keseluruhan, berarti dikatakan valid.
- b. Apabila nilai r hitung tidak lebih besar dari r tabel, maka item pernyataan tidak berkorelasi secara signifikan terhadap skor keseluruhan, berarti item dianggap tidak valid.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Angket Minat

No.	R. Hitung	R. Tabel	Keterangan
1.	0,108	0,3961	Tidak Valid
2.	0,629	0,3961	Valid
3.	0,471	0,3961	Valid
4.	0,501	0,3961	Valid
5.	0,794	0,3961	Valid
6.	0,254	0,3961	Tidak Valid
7.	0,506	0,3961	Valid
8.	0,807	0,3961	Valid

Dilihat dari Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Angket Minat terlihat bahwa masih terdapat pernyataan yang tidak valid. Angket minat terdapat dua butir pernyataan yang tidak valid, sehingga dalam pelaksanaannya terdapat dua butir pernyataan yang dianulir. Hal ini supaya angket yang digunakan dapat mengukur minat belajar peserta didik terhadap modul elektronik dengan tepat. Selanjutnya, dilakukan uji validitas angket respon peserta didik, sebagai berikut.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Angket Respon

No	R. Hitung	R. Tabel	Keterangan
1.	0,228	0,3961	Tidak Valid
2.	0,510	0,3961	Valid
3.	0,572	0,3961	Valid
4.	0,661	0,3961	Tidak Valid
5.	0,571	0,3961	Valid
6.	0,615	0,3961	Valid
7.	0,530	0,3961	Valid

8.	0,585	0,3961	Valid
9.	-0,23	0,3961	Tidak Valid
10.	0,682	0,3961	Valid
11.	0,300	0,3961	Valid
12.	0,472	0,3961	Valid
13.	0,554	0,3961	Valid
14.	0,403	0,3961	Valid

Dilihat dari tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Angket Respon terdapat tiga butir pernyataan angket yang tidak valid. Untuk itu, pernyataan tersebut perlu dianulir. Didapatkan hasil akhir sebanyak 11 butir pernyataan pada angket respon peserta didik. Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas pada angket minat dan respon peserta didik. Sugiyono (2015:179) Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas angket sebagai berikut.

- Apabila nilai dari *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 maka angket dikatakan reliabel.
- Apabila nilai dari *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 maka angket dikatakan tidak reliabel.

Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat

<i>Cronbach's Alpha</i>	Total Item	Keterangan
0,649	8	Reliabel

Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas Angket Respon

<i>Cronbach's Alpha</i>	Total Item	Keterangan
0,818	14	Reliabel

Dilihat dari Tabel 3.10 Hasil Uji Coba Reliabilitas Angket Minat dan Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Angket Respon dapat diketahui bahwa angket minat dan angket respon peserta didik dikatakan reliabel. Hal ini karena data yang diperoleh menunjukkan perolehan *Cronbach's Alpha* lebih besar daripada 0,6. Dapat diambil kesimpulan bahwa angket yang hendak digunakan sudah valid dan reliabel.

B. Analisis Hasil Angket Peserta Didik

Data yang telah diperoleh dari responden terhadap angket respon peserta didik selanjutnya dianalisis untuk mengetahui bagaimana penggunaan modul elektronik bagi peserta didik. Perhitungan persentase angket respon dan minat peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase (P)} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dari persentase angket respon dan minat peserta didik yang telah diperoleh, kemudian dapat diinterpretasikan ke dalam kriteria sebagai berikut.

Tabel 3. 12 Kriteria Angket pada Uji Coba

Persentase	Interpretasi
80% < P ≤ 100%	Sangat Tinggi
60% < P ≤ 80%	Tinggi
40% < P ≤ 60%	Cukup
20% < P ≤ 40%	Kurang
P ≤ 20%	Sangat Kurang

Sumber: Suyitno (2004:74)